

Date Received : December 2025
Date Revised : January 2026
Date Accepted : January 2026
Date Published : February 2026

TRANSFORMASI DIGITAL PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 PURWOJATI

Karmiati¹

UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto (atikarmiati23@gmail.com)

Muh.Hanif²

UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto (muh.hanif.@uinsaizu.ac.id)

Kata Kunci:

Transformasi
,Manajemen
Sarpras,,mutu
pendidikan

ABSTRACT

Transformasi digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi strategi kunci dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era disrupsi teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi digital pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Purwojati melalui strategi efisiensi, inovasi, dan digitalisasi layanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan data, meliputi optimalisasi pemanfaatan fasilitas, inovasi sistem inventarisasi, serta integrasi media digital dalam pembelajaran. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat transparansi tata kelola dan kepuasan warga sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi manajemen di sekolah ini menekankan bahwa inovasi tidak selalu bergantung pada teknologi canggih, tetapi lebih pada kesadaran, kreativitas, dan kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model manajemen sarana dan prasarana berbasis efisiensi digital yang adaptif dan berorientasi mutu. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, praktik pengelolaan tersebut merefleksikan nilai amanah dalam pengelolaan aset publik dan transparansi dalam administrasi sekolah, sehingga memberikan kemaslahatan bagi seluruh warga sekolah. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan tata kelola sarana pendidikan yang akuntabel, inovatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Kesimpulannya, strategi efisiensi, kreativitas, dan transparansi dalam pengelolaan sarana prasarana terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan serta kepuasan warga sekolah.

¹ Correspondence author

Keywords:

transformation, facilities and infrastructure management, quality of education

ABSTRACTS

Digital transformation in the management of educational facilities and infrastructure has emerged as a strategic approach to improving the quality of educational services amid technological disruption. The study aims to explain how strategies and innovations are implemented in the management of school facilities and infrastructure to support the enhancement of educational quality. This study employed a qualitative approach with a case study design, with data collected through interviews and documentation. The findings indicate that the school implements technology and data based management of facilities and infrastructure, including the optimization of facility utilization, innovation in inventory systems, and the integration of digital media in learning. The management implemented is already technology and data based, reflecting a progressive step toward school digitalization. Conceptually, this study proposes an adaptive and quality-oriented digital efficiency-based model of facilities and infrastructure management. From the perspective of Islamic educational management, these management practices reflect the value of amanah (trustworthiness) in managing public assets and transparency in school administration, thereby providing maslahah (collective benefit) for the entire school community. This study contributes to the development of accountable, innovative, and responsive educational facilities governance aligned with the demands of 21st-century education. In conclusion, strategies involving efficiency, creativity, and transparency in facilities and infrastructure management have proven effective in improving educational quality and stakeholder satisfaction.

A. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu upaya melengkapi sarana dan prasarana yang baik serta lengkap agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan peningkatan pada mutu pembelajaran.² Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti LCD projector, laboratorium, serta TV pembelajaran, dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan interaktif.³ Namun, masih banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Purwojati, yang menghadapi keterbatasan sarana penunjang pembelajaran. SMP Negeri 1 Purwojati menjadi contoh transformasi dengan menerapkan strategi efisiensi dan inovasi digital dalam manajemen aset sekolah untuk menunjang mutu pembelajaran.

Penelitian terdahulu (Alfin Alwi, Sarbini, Kohar, 2021) meneliti peran manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hurrariroh (2021) membahas hambatan dan solusi dalam manajemen sarana dan prasarana. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada aspek administratif, belum membahas transformasi digital yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas sekolah. Penelitian terkait dengan transformasi digital dalam manajemen sarana dan prasarana yang belum banyak dilakukan.

² Nurmadiyah Nurmadiyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', -*Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 30–50 <<https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>>.

³ Basirun Basirun, Feska Ajepri, and Khoirul Anwar, 'Manajemen Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07 (2022), 14–20.

Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian dalam konteks penerapan transformasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah negeri tingkat menengah pertama Purwojati. Kesenjangan ini perlu diminimalisir agar peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat memberikan kontribusi yang maksimal sebagai upaya memberikan referensi pada penelitian terkait transformasi manajemen sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. Kontribusi ini sangat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Transformasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.⁴ Kajian penelitian terdahulu menjadi inspirasi bagi kemajuan mutu pendidikan melalui manajemen sarana prasarana di sekolah. Manajemen pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwojati antara lain yaitu transformasi digital pengelolaan sarana dan prasarana dengan menerapkan nilai amanah, transparan serta kemaslahatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut walaupun dengan keterbatasan tetapi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang dilaksanakan meliputi upaya perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan. Dari uraian diatas penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana strategi transformasi digital, inovasi, dan efisiensi diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Purwojati di tengah keterbatasan sumber daya, serta bagaimana praktik tersebut merefleksikan nilai amanah, transparansi, dan kemaslahatan? Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Purwojati, menganalisis strategi efisiensi dan inovasi yang diterapkan, menerapkan pengelolaan yang amanah, transparan, kemaslahatan, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penerapan manajemen sarana prasarana berbasis efisiensi dan inovasi digital merupakan hal penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mutu hasil belajar siswa secara berkelanjutan selain itu praktik pengelolaan tersebut merefleksikan nilai amanah dalam pengelolaan aset publik dan transparansi dalam administrasi sekolah, sehingga memberikan kemaslahatan bagi seluruh warga sekolah. Tantangan penerapan teknologi untuk efisiensi dan inovasi di SMP Negeri 1 Purwojati antara lain keberlanjutan teknologi, kapasitas siswa dan guru, serta keterbatasan sarana prasarana. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan, namun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk penerapan teknologi dalam pengelolaan sarpras pendidikan. Melalui keberhasilan pemanfaatan teknologi, kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan pengelolaan aset dan sumber daya pada SMP Negeri 1 Purwojati dapat meningkatkan mutu hasil belajar serta kepuasan warga sekolah. Transformasi manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Purwojati.

⁴ Safa Soleha, Nur Syahira, and Riski Romadhan, 'Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', 5.2 (2025), 377–87.

Transformasi dalam kamus bahasa Indonesia (2008: 1544) diartikan sebagai perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.⁵ Transformasi pendidikan menjadi semakin penting di jaman modern ini karena berbagai perubahan signifikan dalam masyarakat yang selalu dinamis dan ekonomi, serta kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat.⁶ Transformasi pendidikan di era digitalisasi merupakan proses strategis yang menuntut sinergi antara kemajuan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan kebijakan institusional yang visioner.⁷ Transformasi ini membutuhkan perubahan dalam cara kita memandang proses pendidikan, menjadikannya lebih inklusif, relevan, dan responsif terhadap perkembangan terkini.⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi transformasi pendidikan antara lain:⁹

1. Teknologi: Perkembangan teknologi dan informasi memberikan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Teknologi memungkinkan penggunaan metode pembelajaran baru dan interaktif yang lebih menarik dan efektif.
2. Globalisasi: Globalisasi memperkuat hubungan antara negara dan memperluas pengaruh budaya, ekonomi, dan sosial antara negaranegara tersebut. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa mampu bersaing dalam pasar kerja global.
3. Perubahan sosial: Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti perubahan nilai dan norma sosial, juga mempengaruhi transformasi pendidikan. Pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat yang semakin kompleks dan modern.¹⁰

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyasa (2022) adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Barnawi (2021), pengelolaan sarpras harus dilakukan secara efektif agar setiap sumber daya fisik dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien. Menurut Bafadal dalam Siti Hurrirah dan Ane Efane (2022) bahwa manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana

⁵ Abdullah Bill and Meyniar Albina, 'Konsep Model Pembelajaran Transformasi Dalam Pendidikan Multikultural', 2.3 (2025), 502–5.

⁶ Hakim.

⁷ Moh Ali, 'Transformasi Pendidikan Di Era Digitalisasi Upaya Menuju Pendidikan Berbasis Teknologi', 2025.

⁸ Laurencia Yolanda, 'PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA'.

⁹ Galih Abdi Nugraha, Baidi Baidi, and Syamsul Bakri, 'Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 860–68 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>>.

¹⁰ Suherlan Muh. Hanif, Abu Muna Almaududi Ausat, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS SEBAGAI KATALISATOR PENGUATAN SPIRIT KEWIRAUUSAHAAN DAN INISIASI UMKM BARU DI TINGKAT AKAR RUMPUT', 4.3 (2024), 543–61 <<https://doi.org/10.47476/manageria.v4i3.3933>>.

pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹ Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran¹². Dengan demikian maka manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan kerjasama untuk mengelola sarana dan prasarana Pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Barnawi dan M. Arifin dalam Nurharirah (2022)¹³ ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi (a) perencanaan. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. (b) Pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan Pendidikan.(c) Pengaturan Sarana dan Prasarana . Setelah proses perencanaan dan pengadaan dilakukan maka proses selanjutnya dari manajemen sarana pendidikan di sekolah adalah pengaturan sarana pendidikan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.(d)Penggunaan Sarana dan Prasarana. Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan Pendidikan.(e) Pengontrolan Sarana dan Prasarana. Pengontrolan ialah kegiatan evaluasi keefektifan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dapat dilakukan peniadakan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan.¹⁴

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Menurut Sudarwan Danim memiliki perspektif mengenai definisi kualitas. Menurutnya, kualitas pendidikan merujuk pada input, proses, output, dan dampaknya. Kualitas input dapat dievaluasi dari berbagai aspek. Salah satunya adalah terpenuhinya atau tidaknya standar input material seperti alat peraga, buku, kurikulum, infrastruktur, fasilitas sekolah, dan sebagainya dengan kata lain terpenuhinya sarana dan prasarana.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan (Mulyasa, 2022:15).¹⁶ Dalam konteks mutu pendidikan, menurut Sallis (2018) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah

¹¹ Siti Nurharirah and Anne Effane, 'Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemn Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), h. 220.

¹² Nugraha, Baidi, and Bakri.

¹³ Nurharirah and Effane.

¹⁴ Nurmadiyah.

¹⁵ Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Penjaminan Dan Peningkatan Mutu Di Lembaga Pendidikan* (Indonesia Emas Group, 2025).

¹⁶ Khoirul Anwar, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 41 <<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>>.

pencapaian standar input, proses, dan output yang berorientasi pada kepuasan semua pemangku kepentingan. Tilaar (2022) menambahkan bahwa mutu pendidikan yang baik harus diimbangi antara sarana fisik dan kualitas sumber daya manusia.

B. METODE

Unit analisis dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Purwojati, yang dipilih secara purposif karena sekolah tersebut menunjukkan upaya nyata dalam melakukan transformasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan tujuan meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Melalui studi kasus ini, peneliti berusaha menelusuri bagaimana strategi, kebijakan, serta praktik manajerial diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan mengedepankan nilai amanah, transparan dan kemaslahatan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah mengelola sumber daya sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, efisien, inovatif, amanah, transparan serta bagaimana proses transformasi ini memberikan kemaslahatan warga sekolah. Hal yang mendasar yaitu untuk peningkatan mutu Pendidikan di sekolah tersebut, serta transformasi berjalan secara berkelanjutan.

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode penelitian kualitatif dipilih karena dianggap sebagai cara yang tepat untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan atau narasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2025). Studi kasus sendiri adalah metode penelitian atau pendekatan kajian yang berfokus pada suatu kasus tertentu secara mendalam, rinci, dan kontekstual (Ubaid Ridho, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana inovasi dan efisiensi dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru serta staf administrasi yang berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel, dengan kriteria informan mempunyai keterlibatan langsung dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengaturan, pemahaman kebijakan, dan praktik inovasi pendidikan di sekolah, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka. Informan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 orang guru, 3 orang staf administrasi, 3 orang perwakilan orangtua, serta 21 siswa. Kepala sekolah dipilih karena ia terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dan manajemen pendidikan, para guru dipilih karena mereka terlibat dalam metode pengajaran baru, staf administrasi dipilih karena terlibat langsung dalam pengelolaan sarpras, orangtua menjadi responden karena

mereka sebagai penerima manfaat pendidikan, para siswa dipilih karena mereka dapat memberi pandangan langsung tentang pembelajaran yang dialami. Penelitian ini memegang teguh prinsip – prinsip etika penelitian. Peneliti mendapatkan ijin resmi dari sekolah, mendapatkan persetujuan dari informan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian , serta menjaga kerahasiaan informan. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan, praktik, serta persepsi mereka terhadap efektivitas manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen pendukung, seperti daftar inventaris sekolah, laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan catatan pemeliharaan sarana serta prasarana. Menurut Sugiyono (2025:298), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau pihak lain yang relevan. Dengan demikian, penggabungan kedua jenis data ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif terhadap proses manajemen sarana prasarana di sekolah. Fokus penelitian ini adalah proses inovasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah, strategi efisiensi manajemen, dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran serta kepuasan warga sekolah.

Menurut Sugiyono (2025:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui tiga pendekatan utama, yakni wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai sistem pengelolaan sarpras dan kendala yang dihadapi. Observasi difokuskan pada pemanfaatan ruang, peralatan, serta perilaku warga sekolah dalam menggunakan fasilitas yang ada. Selain itu, studi dokumen dilakukan terhadap berkas digital dan fisik yang terkait dengan sistem inventaris sekolah, seperti laporan periodik, data aset, dan panduan pemeliharaan. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang holistik, kontekstual, dan valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Suhyo, Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan interpretasi temuan. Tahap verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan cara meninjau ulang temuan dan melakukan triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi informasi dari informan dan dokumen. Selain itu, member check dilakukan dengan melibatkan informan guna mengonfirmasi kebenaran dan ketepatan interpretasi hasil penelitian, sehingga keabsahan data dapat terjamin secara ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukti 1 – Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Purwojati telah melakukan optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan, baik ruang belajar, laboratorium, maupun sarana digital. Ruang belajar sejumlah 21 kelas, laboratorium, ruang belajar lain seperti aula, pendopo dan masjid digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas yang ada dikoordinasikan dengan penanggung jawab sarana dan prasarana. Ruang kelas yang ada dilengkapi alat-alat peraga pembelajaran, serta media pembelajaran seperti sound system yang bisa terhubung dengan koneksi bluetooth. Ruang laboratorium IPA digunakan untuk pembelajaran IPA, akan tetapi pembelajaran mata Pelajaran lain juga dapat menggunakan ruang tersebut dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada pengelola laboratorium IPA. Sekolah memiliki dua ruang komputer dengan total 60 unit komputer yang digunakan secara bergilir oleh seluruh mata pelajaran. Meskipun di setiap ruang kelas belum terpasang LCD proyektor, tapi beberapa guru menerapkan strategi pembelajaran digital yaitu dengan memindahkan perangkat LCD proyektor ke kelas sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengadmisnitrasian dokumen disimpan secara digital atau dalam drive.

Temuan ini dapat dikategorikan dalam tiga bentuk utama optimalisasi, yaitu redistribusi ruang kelas, pemanfaatan laboratorium secara bergilir, dan penggunaan ruang virtual melalui platform digital. Redistribusi ruang dilakukan dengan penataan ulang jadwal dan fungsi ruang agar seluruh kelas mendapat kesempatan belajar di lingkungan yang mendukung praktik dan eksperimen. Laboratorium komputer dimanfaatkan lintas mata pelajaran untuk menunjang penerapan literasi digital siswa. Di sisi lain, penggunaan ruang virtual melalui platform seperti Google Classroom, Zoom, atau WhatsApp Group menjadi strategi efisien dalam mengimbangi keterbatasan sarana fisik. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru dan staf menyatakan bahwa penggunaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Purwojati dijadwalkan dan bergantian menggunakan laboratorium komputer. Guru memanfaatkan ruang digital dengan memberikan tugas rumah melalui Classroom, Googleform maupun melalui Whatsaap. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas sekolah dalam memanfaatkan ruang nyata maupun ruang maya untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Optimalisasi fasilitas di SMP Negeri 1 Purwojati terjadi dalam konteks perubahan jaman dimana setelah adanya masa pandemi dan kecepatan perkembangan jaman teknologi yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Kurikulum yang berlaku mendorong sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Langkah optimalisasi ini bukan hanya respons terhadap keterbatasan sarana, tetapi juga strategi adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Optimalisasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Purwojati antara lain menggunakan laboratorium komputer sebagai sarana belajar bagi seluruh mata pelajaran dengan pengaturan penggunaan sesuai jadwal. Dari hasil wawancara dengan Staf administrasi menyatakan bahwa inventarisasi barang di sekolah sudah menggunakan aplikasi digital seperti simbada dan barcode. Selain itu pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pembayaran dengan digital seperti SipLah. Dari hasil

wawancara dengan guru menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan komputer di sekolah dengan menggunakan GooleClassRoom.

Temuan ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Purwojati telah menerapkan strategi adaptif dalam mengoptimalkan sarana pembelajaran melalui redistribusi ruang, pemanfaatan laboratorium lintas mata pelajaran, serta penggunaan ruang virtual. Praktik ini mencerminkan kemampuan manajerial sekolah dalam merespons keterbatasan sarana fisik dengan pendekatan fleksibel berbasis teknologi. Optimalisasi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merepresentasikan perubahan paradigma pengelolaan pembelajaran menuju model yang lebih kolaboratif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan siswa di era digital.

Bukti 2 – Inovasi Sistem Pemeliharaan dan Inventarisasi

Penelitian juga menemukan bahwa SMP Negeri 1 Purwojati telah melakukan inovasi dalam sistem pemeliharaan dan inventarisasi sarpras melalui penerapan aplikasi digital dan penggunaan QR code untuk memantau aset sekolah secara real-time. Setiap peralatan, mulai dari komputer hingga LCD proyektor, diberi kode identifikasi unik yang terhubung ke database inventaris sekolah. Pemeliharaan sarpras dan pengadministrasian sarpras di SMP Negeri 1 Purwojati dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Dari hasil wawancara dengan urusan sarpras Staf 1 bahwa sistem aplikasi digital dan penggunaan QR Code ini mempermudah tim sarana dan prasarana sekolah untuk memantau kondisi aset secara berkala, melakukan pembaruan data secara cepat, serta melaporkan status perawatan tanpa prosedur manual yang panjang. Selain itu pemanfaatan sarana digital di sekolah menggunakan sistem elektronik untuk absensi guru melalui simpatik mobile yang terkoneksi langsung ke Depkominfo memberikan data yang real time dan akurat. Admistrasi absensi siswa memanfaatkan aplikasi whatsapp dapat langsung disampaikan kehadiran siswa kepada orangtua setiap hari.

Implementasi teknologi digital dalam inventarisasi di SMP Negeri 1 Purwojati terbukti memiliki hubungan positif dengan efisiensi pengawasan, transparansi laporan, serta penghematan anggaran sekolah. Penggunaan sistem berbasis aplikasi membantu meminimalisasi kehilangan aset, mengurangi duplikasi pengadaan, dan mempercepat proses pelaporan kepada pihak dinas pendidikan. Transparansi dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga mendorong akuntabilitas publik, di mana data aset dapat diverifikasi secara terbuka. Sarana dan prasarana yang menggunakan QR code dapat dilakukan pengecekan oleh siapa saja melalui aplikasi digital. Dengan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menggunakan QR code menghemat waktu dan biaya, karena pengecekan dengan sistem ini lebih cepat dan langsung terkoneksi dengan database. Penggunaan fasilitas digital computer di sekolah dengan pembelajaran googleclassroom serta Google Form dapat menghemat waktu dan efisiensi anggaran karena tidak memerlukan kertas. Begitu juga untuk proses asesmen pembelajaran yang menggunakan GCR maupun GF ini dapat mempercepat hasil asesmen. Efisiensi waktu dan biaya yang dihasilkan dari sistem digital ini memperkuat tata kelola sekolah yang efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Konteks temuan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang transformasi digital pendidikan serta penerapan sistem keuangan sekolah berbasis BOS Online. Satuan pendidikan wajib melakukan belanja barang dan jasa melalui SIPLah untuk seluruh sumber dana BOSP (reguler, afirmasi, atau kinerja).¹⁷ SIPLah adalah platform elektronik yang dirancang untuk memastikan proses PBJ dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku. Pengelolaan dana BOS terintegrasi antara sistem perencanaan (ARKAS) dan sistem belanja (SIPLah), yang memudahkan pelaporan dan pertanggungjawaban kepada kementerian Melalui digitalisasi administrasi sarpras, SMP Negeri 1 Purwojati mendukung arah kebijakan nasional yang menekankan pada akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana pendidikan. Langkah ini juga memperlihatkan kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap modernisasi sistem manajemen pendidikan, sehingga proses pemeliharaan dan inventarisasi bukan lagi bersifat administratif semata, melainkan menjadi bagian integral dari budaya digital sekolah.

Implementasi aplikasi digital, QR code, serta integrasi sistem SIPLah dan inventarisasi elektronik menunjukkan adanya transformasi tata kelola sarana prasarana menuju sistem yang lebih transparan, akuntabel, amanah dan efisien. Secara analitis, temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membangun budaya tata kelola berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan strategis dan amanah di tingkat sekolah.

Bukti 3 – Kepuasan Warga Sekolah dan Dampak Mutu

Kepuasan warga sekolah, baik dari kalangan siswa, orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan dengan inovasi manajemen sarana dan prasarana menunjukkan peningkatan. Dari hasil wawancara dengan responden penelitian siswa menunjukkan bahwa ketersediaan ruang belajar yang tertata, jaringan wifi dengan bandwidth yang ditingkatkan, serta dukungan fasilitas digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan interaktif. Siswa merasa lebih senang dengan pembelajaran digital. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru merasa lebih terbantu dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik, sementara siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan fasilitas digital yang dilaksanakan guru mempermudah dan mempercepat siswa memahami materi pelajaran. Dari hasil wawancara dengan orangtua menyatakan mereka mendukung dan senang dengan pembelajaran yang modern. Sekolah memanfaatkan media whatsapp untuk menginformasikan absensi siswa pada tiap kelas melalui guru, paguyuban orangtua juga memberikan saluran komunikasi yang baik dari orangtua. Orangtua merasa puas dapat memantau kehadiran anaknya di sekolah pada hari belajar.

Peningkatan kepuasan warga sekolah terhadap fasilitas dan layanan pendidikan memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan mutu pendidikan

¹⁷ dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan', *Database Peraturan BPK*, 1342.1342 (2022), 1-43 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/280985/permendikbudriset-no-63-tahun-2022>>.

secara menyeluruh. Fasilitas yang memadai terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat profesionalisme guru, serta menciptakan atmosfer akademik yang produktif dan kondusif. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena didukung sarana yang relevan dengan kebutuhan era digital, seperti perangkat multimedia, ruang belajar interaktif, dan konektivitas internet yang andal. Selain itu, kolaborasi antara tenaga pendidik, pengelola sarana prasarana, dan pihak manajemen sekolah membentuk sistem kerja yang saling mendukung. Selain itu dukungan dari pihak eksternal seperti orangtua siswa dan komite memberikan penguatan kepada pelaksanaan transformasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sinergi tersebut mendorong munculnya inovasi manajerial yang berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2019) dan Sallis (2018) yang menegaskan bahwa mutu pendidikan akan meningkat secara berkelanjutan apabila dikelola melalui integrasi antara manajemen fasilitas, profesionalisme guru, dan kepuasan peserta didik.

Model efisiensi dan inovasi sarana prasarana yang diterapkan di SMP Negeri 1 Purwojati menunjukkan nilai strategis yang dapat direplikasi oleh sekolah lain di Kabupaten Banyumas. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana digital di SMP Negeri 1 Purwojati telah dapat melakukan inovasi dengan strategi efisiensi manajemen sarpras. Optimalisasi fasilitas digital, ruang belajar interaktif, serta sistem komunikasi sekolah-orang tua terbukti meningkatkan kepuasan siswa, orang tua, guru, dan tenaga kependidikan. Keberhasilan ini memberikan peluang besar bagi satuan pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan serupa, terutama dalam memanfaatkan teknologi guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan akuntabel. Kolaborasi antara guru, pengelola sarpras, manajemen sekolah, serta dukungan orang tua dan komite menjadi kekuatan utama yang dapat dijadikan contoh praktik baik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi sarpras tidak hanya diukur dari aspek infrastruktur, tetapi juga dari terciptanya ekosistem pembelajaran yang kondusif dan partisipatif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini membuka peluang replikasi model pengelolaan sarpras secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh sekolah di Banyumas.

Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Purwojati berhasil mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas fisik dan digital melalui redistribusi ruang kelas, penggunaan laboratorium secara bergilir dengan jadwal, serta pemanfaatan platform digital sebagai ruang belajar tambahan. Optimalisasi ini memperlihatkan bahwa SMP Negeri 1 Purwojati mampu mengelola sarana secara efektif dan adaptif sehingga kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi meskipun fasilitas terbatas. Fakta ini penting karena menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kelengkapan sarana fisik, tetapi lebih pada bagaimana sekolah mampu mengelola fasilitas yang tersedia secara amanah, adaptif dan kreatif. Hal ini membuktikan bahwa strategi pengelolaan yang tepat dapat mengimbangi keterbatasan sarana fisik tanpa mengurangi kualitas proses belajar mengajar. Dengan kemampuan beradaptasi dan kreativitas dalam

memanfaatkan fasilitas, sekolah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tetap efektif, relevan, amanah dan mendukung kebutuhan peserta didik. Optimalisasi ini memberikan dampak langsung pada keterlaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dan perkembangan teknologi pendidikan. Pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik menumbuhkan dampak kualitas pembelajaran interaktif dan berkualitas.

Konteks optimalisasi sarana dan prasarana ini menguat karena terjadi pada masa pasca pandemi dan percepatan transformasi digital yang menuntut sekolah beradaptasi dengan cepat. Kondisi tersebut mendorong satuan pendidikan untuk lebih fleksibel dalam memanfaatkan ruang fisik maupun digital agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Selain itu, perubahan paradigma pendidikan yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan kompetensi digital menjadikan upaya optimalisasi ini bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga tuntutan strategis bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pemanfaatan ruang belajar alternatif seperti aula, pendopo, masjid, serta penggunaan laboratorium komputer lintas mata pelajaran memperlihatkan kemampuan sekolah memaksimalkan aset untuk menjawab kebutuhan pembelajaran modern. Penggunaan Google Classroom, Google Form, dan WhatsApp Group sebagai ruang belajar virtual merupakan wujud respons adaptif terhadap keterbatasan LCD proyektor di kelas. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas secara tepat mampu menjaga keberlangsungan kualitas pembelajaran meski sarana fisik terbatas, sesuai pandangan bahwa inovasi pendidikan tidak selalu membutuhkan fasilitas mahal, tetapi strategi pemanfaatan aset yang efektif. Inovasi pendidikan dapat ditumbuhkan dari keterbatasan sarana dan prasarana yang terbatas dan sederhana, dengan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Temuan kedua pada penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi digital dalam inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana melalui aplikasi, Quick Response Code (QR code), dan sistem administrasi elektronik telah meningkatkan efisiensi pengawasan aset serta transparansi tata kelola sekolah. Penerapan teknologi ini memungkinkan setiap aset dipantau secara real-time, sehingga proses pengecekan kondisi barang menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, digitalisasi administrasi mengurangi risiko kehilangan data, duplikasi pengadaan, serta mempermudah pelaporan kepada pihak terkait. Dengan sistem yang lebih terstruktur dan mudah diakses, pengelolaan sarpras menjadi lebih akuntabel dan mendukung tata kelola sekolah yang profesional. Hal ini penting karena proses manajemen sarana-prasarana yang sebelumnya manual, lambat, dan rawan kesalahan kini menjadi lebih cepat, akurat, dan akuntabel. Penerapan teknologi seperti Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA), barcode aset, SIPLah untuk pengadaan, dan simpatik mobile untuk absensi guru menunjukkan bahwa digitalisasi mampu memperkuat sistem dokumentasi, mengurangi duplikasi pengadaan, dan menghemat waktu serta biaya operasional sekolah.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai transformasi digital pendidikan dan kewajiban penggunaan SIPLah serta integrasi ARKAS dalam pelaporan keuangan. Digitalisasi inventaris sarpras memberikan nilai manajerial karena menciptakan tata kelola yang lebih sistematis

dan dapat diverifikasi kapan saja. Dengan sistem digital, setiap perubahan data tercatat otomatis sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan informasi selalu mutakhir. Selain itu, proses audit aset menjadi lebih mudah karena data dapat diakses secara cepat dan transparan oleh pihak yang berwenang. Pendekatan ini juga memperkuat akuntabilitas sekolah, karena seluruh proses pengelolaan aset terdokumentasi secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan QR code untuk pemeriksaan fisik aset mendukung prinsip akuntabilitas publik, sementara pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran seperti Google Classroom dan Google Form mempercepat asesmen, meningkatkan efisiensi administrasi, serta mengurangi penggunaan kertas. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen sarpras bukan hanya inovasi teknis, tetapi bagian dari budaya sekolah modern yang menghadirkan transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam layanan pendidikan.

Temuan ketiga penelitian ini menunjukkan peningkatan kepuasan siswa, guru, orang tua, dan tenaga kependidikan terhadap layanan sarpras dan fasilitas digital sekolah. Dampak ini signifikan karena kepuasan pengguna merupakan indikator penting mutu layanan pendidikan. Peningkatan kenyamanan belajar, stabilitas jaringan internet, serta kemudahan penggunaan platform digital mendorong motivasi siswa sekaligus mendukung guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik. Fasilitas digital yang memadai membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan mudah mengakses materi pembelajaran kapan saja. Guru pun dapat memberikan umpan balik secara cepat dan terstruktur melalui platform digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan di era digital. Dukungan orang tua melalui media komunikasi digital memperkuat hubungan sekolah–keluarga dan memperlancar arus informasi, terutama terkait absensi dan perkembangan belajar siswa. Kehadiran komunikasi digital ini membuat orang tua dapat memantau aktivitas dan kebutuhan belajar anak secara lebih cepat dan responsif. Orangtua mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi dari sekolah baik terkait kekuatan sekolah maupun kehadiran anaknya di sekolah. Komunikasi antara orangtua dan sekolah terjalin baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan.

Konstelasi temuan ini menegaskan bahwa mutu pendidikan meningkat ketika pengelolaan fasilitas, kualitas pengajaran, dan kepuasan pengguna berjalan secara terintegrasi. Sinergi antara guru, pengelola sarpras, orang tua, dan komite sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif, sebagaimana ditegaskan Mulyasa (2019) dan Sallis (2018). Integrasi berbagai elemen ini memastikan bahwa setiap kebutuhan pembelajaran dapat ditangani secara komprehensif dan saling mendukung. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi pada kolaborasi menyeluruh seluruh pemangku kepentingan. Dengan memaksimalkan teknologi dan kerja kolaboratif, sekolah mampu meningkatkan nilai layanan pendidikan meski dalam kondisi sarana dan prasarana yang terbatas, sekaligus membuka peluang pengembangan model manajemen sarana dan prasarana yang berkelanjutan dan berbasis praktik baik (*best practices*). Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi semua pihak dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebaruan penelitian ini

terletak pada pengungkapan praktik transformasi digital pengelolaan sarana dan prasarana berbasis nilai amanah dalam konteks sekolah negeri dengan keterbatasan fasilitas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek teknis digitalisasi, studi ini menunjukkan bahwa transparansi berbasis aplikasi dan QR code tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga membangun kepercayaan publik dan kepuasan pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model konseptual transformasi sarana prasarana yang mengintegrasikan optimalisasi sumber daya, digitalisasi tata kelola, dan kolaborasi stakeholder dengan nilai amanah sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan sintesis temuan, penelitian ini merumuskan model konseptual transformasi pengelolaan sarana dan prasarana yang terdiri atas tiga dimensi utama. Pertama, optimalisasi sumber daya melalui pengaturan ruang belajar, pemanfaatan laboratorium lintas mata pelajaran, dan integrasi ruang virtual. Kedua, digitalisasi tata kelola sarpras berbasis aplikasi, QR code, dan sistem elektronik untuk menjamin efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sebagai wujud amanah institusional. Ketiga, penguatan kolaborasi stakeholder yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang responsif. Ketiga dimensi ini saling terintegrasi dan bermuara pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Purwojati telah menerapkan transformasi manajemen sarana dan prasarana sehingga berhasil meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi efisiensi, inovasi, dan digitalisasi layanan. Strategi dalam memberdayakan ruang belajar, laboratorium digunakan bergilir, penggunaan LCD proyektor berpindah, digitalisasi inventarisasi aset melalui QR code, penerapan pembelajaran berbasis Google Classroom, serta sistem komunikasi digital antara sekolah dengan orang tua terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, transparansi tata kelola, kemaslahatan dan kepuasan warga sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak selalu bergantung pada kelengkapan fasilitas fisik, melainkan pada kreativitas dan kapasitas manajerial sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia menjadi kunci utama untuk mewujudkan perubahan yang berdampak.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model transformasi manajemen sarana dan prasarana berbasis efisiensi digital yang mengintegrasikan optimalisasi sumber daya, digitalisasi tata kelola, dan kolaborasi pemangku kepentingan sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, praktik pengelolaan tersebut merefleksikan nilai amanah melalui pengelolaan aset yang bertanggung jawab, transparansi melalui sistem administrasi berbasis data yang dapat diverifikasi, serta masalah melalui peningkatan kualitas layanan pembelajaran bagi seluruh warga sekolah. Digitalisasi sarpras dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknis, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola etis yang memperkuat kepercayaan publik.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian manajemen pendidikan Islam, dengan menempatkan transformasi digital sebagai sarana penguatan nilai amanah dan transparansi dalam pengelolaan aset publik.

Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pengelolaan sarana prasarana yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi mutu, khususnya dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pengelolaan sarpras modern tidak hanya terkait pengadaan fisik, tetapi juga integrasi teknologi, efisiensi proses, transparansi data, serta budaya partisipatif antara guru, siswa, manajemen sekolah, dan orang tua. Temuan ini menjadi rujukan bagi sekolah lain untuk mengembangkan model manajemen sarpras yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi mutu, serta relevan terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Data diperoleh melalui studi kasus kualitatif sehingga sangat bergantung pada persepsi informan dan kondisi kontekstual sekolah tersebut. Selain itu, penelitian belum menggali secara mendalam pengaruh transformasi sarpras terhadap capaian akademik siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas sampel ke beberapa satuan pendidikan dalam wilayah Kabupaten Banyumas guna memperoleh pemetaan model transformasi sarpras yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran untuk mengukur hubungan antara digitalisasi sarpras, kualitas proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa secara lebih terukur.

Sebagai implikasi kebijakan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam bentuk penguatan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi tenaga pendidik, serta fasilitasi diseminasi praktik baik antar sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai *amanah*, *transparansi*, dan *maslahat* dalam kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana, transformasi digital pendidikan dapat menjadi sarana strategis untuk mewujudkan layanan pendidikan yang adil, bermutu, dan berkelanjutan

REFERENCES

- Abdullah Bill, & Albina, M. (2025). Konsep Model Pembelajaran Transformasi Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 2(3), 502-5.
- Afandi, A., & Setiawan, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45-58.
- Ali, M. (2025). Transformasi Pendidikan Di Era Digitalisasi Upaya Menuju Pendidikan Berbasis Teknologi. *Karapan Network Journal: Journal Computer Technology and Mobile Ad Hoc Network*, 1(01).
- Arifin, M., & Surya, E. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 123-136.
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 14-20.

- Bill, A., & Albina, M. (2025). Konsep Model Pembelajaran Transformasi Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 502-505.
- Dewi, R., & Santoso, B. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 45-58.
- Firmansyah, A., & Zahara, I. (2024). Pengaruh Pemeliharaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Pengguna. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 9(2), 234-248.
- Gunawan, A., & Setiawan, D. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 78-91.
- Hakim, L. (2021). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STRATEGI DAN ADAPTASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4 . o. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760-766.
- Handayani, T., & Putra, D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Inventarisasi Aset Sekolah. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 123-137.
- Haryanto, B., & Susanti, A. (2024). Evaluasi Implementasi Sistem Pengadaan Barang dan Jasa melalui SIPLah. *Jurnal Manajemen Keuangan Pendidikan*, 8(1), 67-81.
- Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 6(1), 34-47.
- Iskandar, D., & Yuliana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 56-69.
- Irawan, B., & Susilo, H. (2023). Pengaruh Kualitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-125.
- Kurniawan, D., & Lestari, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 8(2), 189-203.
- Lestari, S., & Kurniawan, D. (2024). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Online. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 8(1), 67-80.
- Muh. Hanif, Abu Muna Almaududi Ausat, Suherlan, 'Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Sebagai Katalisator Penguatan Spirit Kewirausahaan Dan Inisiasi Umkm Baru Di Tingkat Akar Rumput', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7382-7395. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3920>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 860-68. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemn Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 220.
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. -*Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30-50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>

- Nuryani, L. K., et al. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Penjaminan dan Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan*. Indonesia Emas Group.
- Kemendikbudristek.(2022). *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta,Indonesia:Kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan tekhnologi.
- Pratiwi, D., & Wibowo, T. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 89-102.
- Zulfikar, M., & Hidayat, T. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(1), 23-36.
- Purnomo, H., & Wulandari, S. (2024). Praktik Terbaik dalam Pengelolaan Aset Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Berprestasi. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 7(2), 112-126.
- Pratiwi, R., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 56-70.
- Rahmawati, D., & Susanto, H. (2025). Pemanfaatan Big Data dalam Analisis Kinerja Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,10(2), 156-170.
- Ridho, U. (2023). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan Mendalam untuk Memahami Fenomena Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 6(1), 45-60.
- Sallis, E. (2018). *Total Quality Management in Education* (4th ed.). Routledge.
- Santoso, B., & Dewi, R. (2024). Implementasi QR Code dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 9(1), 78-92.

